

# GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERKAIT COVID-19

Aulia Sadeva<sup>1</sup>, Arneliwati<sup>2</sup>, Nopriadi<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan  
Universitas Riau

Email: auliasadeva99@gmail.com

## Abstract

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a new disease that causes pneumonia and respiratory problems. The increase in COVID-19 cases continues to occur in Indonesia, making the government make various efforts to prevent the spread of COVID-19 more widely, one of which is by increasing public knowledge about COVID-19. Good public knowledge about COVID-19 will be useful in preventing the spread of COVID-19. This study aims to determine the description of public knowledge about COVID-19. The design of this research is descriptive quantitative research using univariate analysis. Data were collected using a questionnaire to 93 respondents with purposive sampling technique in the community in RW 011, North Tangkerang Village, Pekanbaru City. Data analysis used univariate analysis. The measuring instrument used is a questionnaire via google form consisting of 9 questions that have been tested for validity for 9 statements obtained  $r$  count  $0.477 - 0.745 > r$  table  $(0.4444)$ . Reliability test obtained Cronbach alpha  $> r$  table  $(0.776 > 0.4444)$ . The results showed that the community had good knowledge about COVID-19, as many as 88 respondents (94.6%).*

*Keywords: COVID-19, Knowledge, Health Protocol*

## PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (2020) menyatakan bahwa penyakit coronavirus adalah penyakit menular yang menyebabkan flu biasa hingga penyakit yang lebih serius, yaitu Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Respiratory Syndrome (SARS). Disebabkan oleh virus sindrom pernafasan akut parah coronavirus 2. Saat ini, penularan terutama melalui penularan dari manusia ke manusia, dan penyebaran penyakit ini terkadang sangat intens dan meningkat setiap saat. Manifestasi klinis yang terjadi sama seperti pilek, batuk, demam, sakit tenggorokan, pilek, mialgia, nyeri atau sakit kepala, sehingga menimbulkan komplikasi Barat seperti pneumonia dan sepsis (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data dari WHO 29 Juli 2021, total infeksi kasus COVID-19 di seluruh dunia sudah sampai 195.222.156 kasus, berdasarkan kasus itu, 4.180.161 orang meninggal. Sedangkan untuk Indonesia berdasarkan data dari WHO pada 29 Juli 2021, total jumlah kasus COVID-19 sampai 3.287.727 kasus, dari kasus-kasus tersebut 88.659 orang meninggal dan 2.640.676 orang sembuh. Penyebaran kasus COVID-19 di Indonesia ada pada 34 Provinsi dengan 8 Provinsi terbanyak yaitu Provinsi Riau, Banten, Kalimantan Timur, DIY, Jatim, Jateng, Jabar, DKI Jakarta (Komite Penanganan

COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021). Prevalensi kejadian COVID-19 pada provinsi Riau terhitung dari tanggal 29 Juli 2021 sebanyak 91.857 orang positif, 79.325 orang sembuh dan 2472 orang meninggal (Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021). Secara spesifik per tanggal 29 Juli 2021 Kota Pekanbaru menjadi kota dengan prevalensi kasus tertinggi di Provinsi Riau dengan total kasus COVID-19 39.072 orang terkonfirmasi positif. Sampai saat ini Kecamatan Bukitraya di Kota Pekanbaru merupakan kecamatan dengan angka positif COVID-19 tertinggi yaitu sebanyak 5017 orang per tanggal 28 Juli 2021, sedangkan untuk Kelurahan dengan angka COVID-19 tertinggi adalah Kelurahan Tangkerang Utara yaitu sebanyak 723 orang (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2021).

Peningkatan kasus COVID-19 yang terus dialami Indonesia mendorong pemerintah melakukan sejumlah inisiatif untuk lebih mencegah penyebaran COVID-19 yaitu dengan menerapkan kebiasaan mencuci tangan, menggunakan sabun dan air mengalir, menggunakan etika yang benar saat bersin dan batuk, serta menjaga jarak (Razi et al, 2020). Pelaksanaan protokol kesehatan ini tentunya harus dilakukan oleh

seluruh masyarakat agar nantinya mendapatkan hasil yang maksimal. Masyarakat merupakan setiap grup manusia yang sudah hidup dan melakukan kerja sama pada kurun waktu yang relatif lama, akibatnya mereka bisa mengontrol diri sendiri dan menduga diri sendiri menjadi satu kesatuan sosial yang memiliki batasan jelas (Soekanto, 2012). Jika masyarakat belum diberikan atau belum dipersiapkan dengan pengetahuan yang cukup baik mengenai COVID-19 maka protokol kesehatan yang dianjurkan WHO serta Kementerian Kesehatan RI tidak akan berlangsung sesuai harapannya.

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu, terutama melalui proses sensorik telinga dan mata. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan individu adalah pekerjaan, usia, pendidikan, faktor lingkungan, usia, dan faktor sosial budaya (Notoatmodjo, 2012). Menurut Suryaningrum, Nurjazulli, dan Rahardjo (2021), analisis hubungan pengetahuan warga dengan tindakan pencegahan COVID-19 di Kecamatan Slondor Wetang mengungkapkan bahwa 19 responden dengan tingkat pencegahan COVID-19 yang tinggi memiliki pengetahuan yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan penerapan metode *cross-sectional*. Penelitian ini diadakan pada RW 011 Kelurahan Tangkerang Utara Kec. Bukit Raya Kota Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini berjumlah 1453 orang yaitu warga yang berada di RW 011 Kelurahan Tangkerang Utara dengan sampel sebanyak 93 orang dengan pembagian strata pada RT 1 sebanyak 32 responden, RT 2 sebanyak 17 responden, RT 3 sebanyak 29 responden dan RT 4 sebanyak 15 responden. Penelitian diadakan pada RW 011 Kelurahan Tangkerang Utara Kec. Bukit Raya Kota Pekanbaru. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kuesioner bagian pengetahuan terdapat 9 pertanyaan yang diukur dengan skala *Guttman*. Pengukuran tingkat pengetahuan akan dikategorikan baik jika responden bisa menjawab 76-100% dari total jawaban pertanyaan dengan benar, cukup jika responden bisa menjawab tepat 56-75% total jawaban pertanyaan,

kurang jika responden hanya mampu menjawab tepat <56%. Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan laik etik dengan nomor 145/UN.19.5.1.8/KEPK.FKp/2021 dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Riau

## HASIL

### Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden*

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase
		N	%
1	Usia (Tahun)		
	a. 17-25 (Remaja Akhir)	19	20,4
	b. 25-35 (Dewasa Awal)	39	41,9
	c. 36-45 (Dewasa Akhir)	25	26,9
	d. 46-55 (Lansia Awal)	8	8,6
	e. 56-65 (Lansia Akhir)	2	2,2
	Total	93	100
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	35	37,6
	b. Perempuan	58	62,4
	Total	93	100
3	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	1	1,1
	b. SMP / Sederajat	7	7,5
	c. SMA / Sederajat	38	40,9
	d. Perguruan Tinggi	47	50,5
	Total	93	100
4	Pekerjaan		
	a. IRT	24	25,8
	b. Swasta	27	29
	c. PNS	12	12,9
	d. Wiraswasta	21	22,6
	e. Mahasiswa	9	9,7
	Total	93	100

Sumber: Olahan Data, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 93 responden usia responden mayoritas adalah dewasa awal sebanyak 39 responden (41,9%), jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 58 responden (62,4%), pendidikan terakhir responden mayoritas adalah SMA / Sederajat sebanyak 38 responden (40,9%), dan pekerjaan responden mayoritas adalah pegawai swasta sebanyak 27 responden (29%).

## 2. Gambaran Pengetahuan Masyarakat terkait COVID-19

Tabel 2. *Distribusi Frekuensi Responden menurut Pengetahuan terkait COVID-19*

No	Pengetahuan Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	88	94,6
2	Cukup	1	1,1
3	Kurang	4	4,3
	Total	93	100

Sumber: Olahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas memperlihatkan kebanyakan responden penelitian memiliki pengetahuan yang tinggi terkait COVID-19 dengan jumlah 88 orang (94,6%), pengetahuan cukup sejumlah 1 individu (1,1%), pengetahuan kurang sejumlah empat individu (4,3%).

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### 1. Usia

Berdasarkan survei pada 93 responden di RW 011 Kelurahan Tangkerang Utara, kebanyakan responden (39 orang) berusia antara 26-35 tahun (Dewasa Awal) sebanyak 41,9%. Berdasarkan data populasi masyarakat yang didapatkan dari Kelurahan Tangkerang Utara tahun 2020, menunjukkan masyarakat berusia 26-35 tahun merupakan masyarakat dengan populasi terbanyak yaitu 4885 dibandingkan dengan usia lain. Hasil penelitian selaras berdasarkan penelitian Ika Purnamasari dan Anissa Ell Raharyani (2020) yang menemukan bahwa mayoritas responden berusia antara 26 hingga 35 tahun (Dewasa Awal). Pada penelitiannya didapatkan bahwa responden paling banyak berada di usia produktif (26-45 tahun).

Riyanto & Budiman (2013) berpendapat bahwa faktor yang memberi pengaruh pada pengetahuan salah satunya yaitu umur dikarenakan persepsi dan pemikiran seseorang dipengaruhi oleh usianya, semakin besar daya tangkap serta pemikiran individu seiring usia yang semakin bertambah, semakin baik pengetahuan seseorang tersebut. Berdasarkan teori-teori di atas peneliti berasumsi bahwa usia mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan pengetahuan maupun sikap karena usia dewasa awal merupakan usia dengan daya pikir dan daya

tangkap yang baik dan bisa dikatakan usia produktif (Prihati, 2020). Sehingga pada usia ini individu memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami pengetahuan maupun sebuah informasi yang diberikan dan pengetahuan ini berdampak dengan sikap individu tersebut dalam menjalani protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

#### 2. Jenis Kelamin

Berdasarkan survei terhadap 93 responden pada RW 011 Kelurahan Tangkerang Utara, kebanyakan responden (58 individu atau 62,4%) adalah perempuan. Berdasarkan data populasi masyarakat yang didapatkan dari Puskesmas Sapta Taruna tahun 2020, menunjukkan jumlah masyarakat berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 11.971 dibanding dengan laki-laki 10.513. Penelitian serupa yang dilaksanakan Wulandari dkk (2020) kepada masyarakat di Kalimantan Selatan, yang menemukan bahwa 789 responden berjenis kelamin perempuan (66,3%). Wulandari dkk (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa perempuan lebih memahami pencegahan COVID-19 dibandingkan laki-laki. Hal itu dikarenakan wanita mempunyai waktu luang yang banyak guna membaca ataupun mendiskusikan pencegahan COVID-19 dengan lingkungan sekitarnya. Menurut temuan penelitian lain oleh Sari dkk (2020) studi ini menegaskan adanya hubungan antar gender dan tindakan mencegah COVID-19.

Peneliti berasumsi jika jenis kelamin mempengaruhi individu dalam pelaksanaan protokol kesehatan baik pengetahuan maupun sikapnya hal ini dikarenakan menurut Teori *Green* gender berperan dalam perilaku kesehatan seseorang sebagai elemen predisposisi atau pendukung. Wanita lebih khawatir tentang masalah lingkungan dan kesehatan mereka daripada pria. Dibandingkan dengan pria, wanita menunjukkan kecenderungan terhadap perilaku yang baik. Akibat kejadian ini, perempuan lebih mengkhawatirkan masalah lingkungan dan kesehatannya sendiri.

### 3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan kepada 93 responden di RW 011 Kelurahan Tangkerang Utara didapatkan lebih banyak responden tingkat Pendidikan terakhirnya Perguruan Tinggi yakni sejumlah 47 individu (50,5%). Berdasarkan data populasi masyarakat yang didapatkan dari Kelurahan Tangkerang Utara tahun 2020, menunjukkan Pendidikan terakhir masyarakat perguruan tinggi merupakan tertinggi kedua dengan jumlah 3239 dibandingkan dengan SMA / Sederajat berjumlah 3471 orang. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Wulandari dkk (2020) tentang masyarakat di Kalimantan Selatan yang menemukan bahwa sebagian besar responden (93,7%) pernah mengenyam pendidikan tinggi, dan tidak adanya korelasi signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan warga di Kalsel tentang mencegah COVID-19. Hal itu karena warga yang memiliki pendidikan rendah mendapatkan pengetahuan tentang penyebaran COVID-19 melalui pengalaman dan lingkungan sosial mereka sendiri, tidak hanya dari sekolah formal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi hasil penelitian selaras berdasarkan pemaparan Notoatmodjo (2012) yang mana pengetahuan dapat diperoleh kecuali dari pendidikan formal di sekolah, tetapi dapat pula didapatkan melalui pendidikan nonformal di luar sekolah dan dari pengalaman. Semakin baik pendidikan individu, akan mudah bagi seseorang itu dalam menangkap informasi yang menyebabkannya lebih mudah dalam menerapkan sikap pelaksanaan protokol kesehatan. Namun, individu dengan pendidikan yang rendah belumlah tentu mempunyai sikap dan pengetahuan buruk dikarenakan saat ini informasi COVID-19 bisa secara mudah diakses semua lapisan masyarakat, dimulai dari media cetak, media massa, media elektronik, pengalaman dan lingkungan sekitar

### 4. Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 93 responden di RW 011 Kelurahan Tangkerang Utara, kebanyakan pekerjaan responden yaitu swasta yakni

sejumlah 27 individu (29%). Berdasarkan data populasi masyarakat yang didapatkan dari Kelurahan Tangkerang Utara tahun 2020, menunjukkan bahwa masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan sebanyak 10.410 dibandingkan dengan yang masih sekolah yaitu 7285 orang. Hal ini senada berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan Ekadipta dkk (2021), yang menemukan 55% responden bekerja sebagai pegawai swasta. Menurut temuan penelitian ini, pekerjaan memiliki efek tidak langsung terhadap kepatuhan penerapan PSBB melalui pemahaman tentang COVID-19. Berdasarkan penelitian ini bisa dikatakan jika walaupun tidak terdapat hubungan langsung di antara pekerjaan dan kepatuhan dalam mengikuti protokol kesehatan, pekerjaan yang disertai dengan pengetahuan yang kuat akan meningkatkan kemampuan responden untuk menerapkan protokol kesehatan.

Peneliti berasumsi yaitu dengan menyeluruh tidak ada pengaruh signifikan terkait pekerjaan dan pengetahuan individu dengan pelaksanaan protokol kesehatan maupun hubungan antara sikap individu dengan pelaksanaan protokol kesehatan. Hal itu senada berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Niruri dkk (2021) bahwa usia, jenis kelamin, pekerjaan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku responden pada pelaksanaan protokol kesehatan

### 5. Gambaran Pengetahuan Masyarakat terkait COVID-19

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan terhadap 93 responden di RW 011 Kelurahan Tangkerang Utara mayoritas responden pada penelitian jumlahnya 88 individu mempunyai pengetahuan tinggi terkait COVID-19 (94,6%), hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Utami, Mose dan Martini (2020) pada penduduk Provinsi DKI Jakarta, yang menemukan 83% responden mempunyai pemahaman yang bagus tentang cara menghindari COVID-19, informasi sangat penting dalam menjaga kualitas perilaku maupun sikap positif sebab bila seseorang tidak

mengetahuinya, tidak terdapat tindakan yang akan dilaksanakan. Penularan COVID-19 akan terhambat jika masyarakat mengetahui cara pencegahan penularan penyakit (Law, Leung, & Xu, 2020).

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Ika Purnamasari beserta Anissa Ell Raharyani (2020). Temuan tersebut mengungkapkan bahwa warga Kabupaten Wonosobo memiliki pemahaman yang baik tentang COVID-19 (90%). Temuan survei ini menguatkan hasil penelitian Yanti B, dkk (2020), yang menemukan 99% penduduk Indonesia sudah mengetahui usaha untuk mencegah COVID-19 di Indonesia melalui *social distancing*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Riyanto dan Budiman (2013) dimana pengetahuan, informasi dan pengalaman menjadi faktor yang memberi pengaruh pada pengetahuan. Pada penelitian ini pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu perguruan tinggi, informasi mengenai COVID-19 yang dengan mudah diperoleh baik melalui pendidikan formal ataupun non formal misalnya media massa dan pengalaman lingkungan sekitarnya membuat warga mempunyai pengetahuan yang tinggi mengenai COVID-19.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 93 masyarakat di Kelurahan Tangkerang Utara Kec. Bukit Raya Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa dari 93 responden usia responden mayoritas adalah dewasa awal sebanyak 39 responden (41,9%), jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 58 responden (62,4%), pendidikan terakhir responden mayoritas adalah SMA / Sederajat sebanyak 38 responden (40,9%), dan pekerjaan responden mayoritas adalah pegawai swasta sebanyak 27 responden (29%). Berdasarkan gambaran pengetahuan masyarakat terkait COVID-19 dapat disimpulkan dari 93 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mayoritas responden yaitu sebanyak 88 responden (94,6%) memiliki pengetahuan yang baik terkait COVID-19, pengetahuan cukup sejumlah 1 individu (1,1%), pengetahuan

kurang sejumlah empat individu (4,3%).

## SARAN

Hasil penelitian dapat memberi manfaat dalam meningkatkan wawasan ataupun memberi hasil informasi ilmiah keperawatan komunitas terkhusus terkait bagaimana pengetahuan masyarakat terkait COVID-19 serta dapat memberi informasi terkait gambaran pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19, sehingga akan tercipta masyarakat yang melaksanakan protokol kesehatan dengan baik sesuai anjuran WHO dan pemerintah agar angka penyebaran COVID-19 dapat berkurang di wilayah kerjanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal hingga hasil. Terimakasih kepada penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

---

<sup>1</sup>**Aulia Sadeva:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

<sup>2</sup>**Ns. Arneliwati, M.Kep:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

<sup>3</sup>**Dr. Nopriadi, SKM.,M.Kes:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman., & Riyanto A. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Diperoleh pada 29 Juli 2021 dari <https://corona.riau.go.id/>
- Ekadipta, E., Hidayat, F., Komarudin, D., Artaji, P., Isngunaenah, I., & Sukamdiyah, M. (2021). Pengaruh antara pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan mengenai covid-19 terhadap kepatuhan penerapan psbb dengan menggunakan metode path

- analysis di Wilayah JaBoDeTaBek. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 26-33. Diakses tanggal 20 April 2021 dari <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/4390>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (COVID-19)*. diakses tanggal 18 maret 2021. dari <https://promkes.kemkes.go.id/kmk-no-hk0107-menkes-382-2020-tentang-protokol-kesehatan-bagi-masyarakat-di-tempat-dan-fasilitas-umum-dalam-rangka-pencegahan-covid19>.
- Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021). *Situasi COVID-19 di indonesia update 29 Juli 2021 pukul 12.00 wib*. Diperoleh tanggal 29 Juli 2021 dari <https://covid19.go.id/>
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156-163. Di akses tanggal 27 April 2021 dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7195109/>
- Notoatmodjo. (2007). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Notoatmodjo. (2012). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prihati, D.R., M.K. Wirawati, E. Supryanti. (2020). Analisis pengetahuan dan perilaku masyarakat di kelurahan baru kotawaringin barat tentang COVID-19. *Malahayati Nursing Journal*. Volume 2. Nomor 4. Halaman 780-790. Diakses tanggal 02 Mei 2021 dari <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/3073/0>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42. Diakses tanggal 12 Mei 2021 dari <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Putra, A. I. Y. D., dkk. (2020). Gambaran karakteristik pengetahuan, sikap dan perilaku risiko COVID-19 dalam kerangka desa adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(3), 313-319. Diakses tanggal 12 Mei 2022 dari <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/1402>
- Razi, F., Yulianty, V., Amani, S.A., Fauzia, H.J. (2020). *Bunga rampai COVID-19: buku kesehatan mandiri untuk sahabat dirumah saja*. Jakarta: PD Prokami.
- Sari, R. P., & Utami, U. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam penerapan protokol kesehatan di karang taruna dusun Malangjiwan. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 5(1). Diakses tanggal 17 Mei 2021 dari [https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal\\_ilmiah\\_maternal/article/view/819](https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/819)
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68-73. Diakses tanggal 19 Mei 2021 dari <https://ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/view/1123>
- Suryaningrum, F. N., Nurjazuli, N., & Rahardjo, M. (2021). Hubungan pengetahuan dan persepsi masyarakat dengan upaya pencegahan covid-19 di Kelurahan Srandol Wetan, Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(2), 257-263. Diakses tanggal 13 Mei 2021 dari

- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/28879>
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68-77. Diakses tanggal 18 Mei 2021 dari <http://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/article/view/85>
- WHO. (2020). *COVID-19 strategy update*. Diakses tanggal 29 Juli 2021. Dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>
- Wulandari, A., dkk. (2020). Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46. Diakses tanggal 03 Juni 2021 dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/5837>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D. A., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of COVID-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4-14. Diakses tanggal 01 Juni 2021 dari <https://www.ejournal.unair.ac.id/JAKI/article/view/18541>
- Yanti, N. P. E. D., IMADP, N., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485-90. Diakses tanggal 19 Mei 2021 dari [https://www.researchgate.net/profile/Emy-Darma-Yanti/publication/347671162\\_Public\\_Knowledge\\_about\\_Covid-19\\_and\\_Public\\_Behavior\\_During\\_the\\_Covid-19\\_Pandemic/links/6084d4f6881fa114b4277715/Public-Knowledge-about-Covid-19-and-Public-Behavior-During-the-Covid-19-Pandemic.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Emy-Darma-Yanti/publication/347671162_Public_Knowledge_about_Covid-19_and_Public_Behavior_During_the_Covid-19_Pandemic/links/6084d4f6881fa114b4277715/Public-Knowledge-about-Covid-19-and-Public-Behavior-During-the-Covid-19-Pandemic.pdf)
- Zurrahmi, Z., Sudiarti, P. E., & Hardianti, S. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap pengunjung cafe terhadap penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di Kota Bangkinang. *Jurnal Ners*, 5(1), 38-43. Diakses tanggal 23 Mei 2021 dari <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/1877>